

## Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita

Darmin<sup>1</sup>, Fachry Rumaf<sup>2</sup>, Suci Rahayu Ningsih<sup>3</sup>, Regina Mongilong<sup>4</sup>, Metsan Arie Dharma Goma<sup>5</sup>, Anggi Della Anggaria<sup>6</sup>

Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

E-mail: [dharmyn@gmail.com](mailto:dharmyn@gmail.com)

### Riwayat Artikel:

Dikirim: 13 Januari 2023

Direvisi : 3 Mei 2023

Diterima: 8 Mei 2023

***Abstrak:** Program imunisasi memiliki tujuan untuk menurunkan angka kejadian penyakit dan angka kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Pada saat ini penyakit-penyakit tersebut adalah disentri, tetanus, batu rejan (pertusis), cacar (measles), polio, dan tuberculosis. Imunisasi merupakan pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang paling efektif. Imunisasi melindungi individu dari penyakit yang serius dan mencegah penyebaran penyakit menular. Imunisasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan pemberantasan penyakit menular. Pemberian imunisasi pada bayi dan balita dapat meningkatkan imunitas. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan bahwa masih terdapat bayi dan balita di Desa Lobong yang tidak di imunisasi dasar lengkap yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap, serta adanya ketakutan ibu mengenai efek samping yang muncul setelah bayi dan balita di imunisasi. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan dampak negatif tidak melakukan imunisasi dasar lengkap. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 11 November 2022 di Gedung Balai Desa Lobong Kecamatan Passi Barat yang dihadiri oleh 35 orang. Hasil penyuluhan atau edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat Desa Lobong tentang manfaat imunisasi dasar lengkap bagi bayi dan balita.*

### Kata Kunci:

Penyuluhan, Imunisasi Dasar Lengkap

### Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan menghasilkan berbagai penemuan, salah satunya adalah vaksin yang diimplementasikan melalui program imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes, 2017). Imunisasi telah terbukti

dapat mencegah dan mengurangi kejadian sakit, cacat, dan kematian akibat PD3I (Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. Cakupan imunisasi campak di Indonesia adalah sebesar 84% dan merupakan negara dalam kategori sedang (Kemenkes, 2016). Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 57,9%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9% dan 9,2% tidak diimunisasi (Kemenkes 2018).

Imunisasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan pemberantasan penyakit menular (Ranuh, 2001). Pemberian imunisasi pada balita tidak hanya memberikan pencegahan terhadap anak tersebut, tetapi akan memberikan dampak yang jauh lebih luas karena akan mencegah terjadinya penularan yang luas dengan adanya peningkatan imunitas (daya tahan tubuh terhadap penyakit tertentu) secara umum di masyarakat. Dimana, jika terjadi wabah penyakit menular, maka hal ini akan meningkatkan angka kematian bayi dan balita (Peter, 2002). Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada balita dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat antibody untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah, sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari vaksin. Sedangkan yang dimaksud vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat antibody yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, Hepatitis, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti Polio. (Hadinegoro, 2011).

Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk merangsang sistem imunologi ibu untuk membentuk *antibody* atau (kekebalan) yang spesifik sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi PD3I. Program imunisasi di Indonesia ini diatur oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang bertanggung jawab dalam menempatkan sasaran, jumlah penerima imunisasi, kelompok umur serta tata cara memberikan vaksin pada sasaran serta ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 42/Menkes/SK/VI/2013 tentang penyelenggaraan imunisasi, menyebutkan bahwa imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes RI

2013).

Angka kematian bayi dan balita yang tinggi di Indonesia menyebabkan turunnya derajat kesehatan masyarakat. Masalah ini mencerminkan perlunya keikutsertaan Pemerintah di tingkat nasional untuk mendukung dan mempertahankan pengawasan program imunisasi di Indonesia. Untuk terus menekan angka kematian bayi dan balita, program imunisasi ini terus digalakkan Pemerintah Indonesia. Namun, ternyata program ini masih mengalami hambatan, yaitu penolakan dari orang tua. Penolakan orang tua dalam pemberian imunisasi ini dikarenakan anggapan yang salah yang berkembang di masyarakat tentang imunisasi, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran yang kurang terhadap imunisasi (Apriyani, 2011). Berdasarkan hasil survey yang telah lakukan bahwa masih terdapat bayi dan balita di Desa Lobong yang tidak di imunisasi dasar lengkap yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap, serta adanya ketakutan ibu mengenai efek samping yang muncul setelah bayi dan balita di imunisasi.

## **Metode**

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah melalui penyuluhan atau edukasi tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap terhadap bayi dan balita pada masyarakat di Desa Lobong. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 11 November 2022. Tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gedung Balai Desa Lobong Kecamatan Passi Barat. Adapun tujuan penyuluhan ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat Desa Lobong mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi bayi dan balita. Yang berperan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah dosen dan mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha. Kegiatan penyuluhan yang diberikan berupa presentasi dan penyampaian materi mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 35 orang masyarakat Desa Lobong Kecamatan Passi Barat.

## **Hasil**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 35 orang masyarakat Desa

Lobong Kecamatan Passi Barat. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## Diskusi

Imunisasi merupakan salah satu usaha yang paling efektif dan banyak dilakukan untuk mencegah kematian anak. Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), seperti tuberkulosis, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. (Negussie, A., Kassahun, W., Assegid, S., & Hagan, A. K. 2015). Imunisasi dasar merupakan jenis imunisasi pertama yang harus diberikan pada bayi sejak lahir untuk melindungi tubuhnya dari penyakit tertentu. Kelangkaan imunisasi dasar pada bayi sebelum berusia 1 tahun dipengaruhi oleh pendidikan ibu, sebab pendidikan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi proses pemahaman terhadap pengetahuan atau ilmu. Orang tua yang berpendidikan akan mempunyai pendapatan yang tinggi, lebih terpapar media dan mempunyai pengetahuan kesehatan yang baik (Aslam, M., & Kingdon, G. G. 2012).

Alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Alasan motivasi berupa penundaan imunisasi, kurangnya kepercayaan tentang manfaat imunisasi dan adanya rumor yang buruk tentang

imunisasi. Alasan situasi berupa tempat pelayanan imunisasi yang terlalu jauh, jadwal pemberian imunisasi yang tidak tepat, ketidakhadiran petugas imunisasi, kurangnya vaksin, orang tua yang terlalu sibuk, adanya masalah dengan keluarga, anak yang sakit, terlalu lama menunggu dan biaya yang tidak terjangkau. Namun yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi berikutnya dan ketakutan akan efek samping imunisasi. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berperan penting dalam pemberian imunisasi pada bayi.

Menurut Widiastuti, dkk (2008) pada penelitiannya tentang Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku ibu dalam Memberikan Imunisasi Dasar kepada Bayinya di Desa Banyutowo Kabupaten Kendal, faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap adalah pengetahuan ibu, jarak rumah ke tempat pelayanan dan dukungan tokoh masyarakat. Namun dari hasil uji statistik didapatkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi adalah pengetahuan ibu. Kurangnya informasi yang didapat juga menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar balita. Informasi akan memberi pengaruh pada pengetahuan seseorang. Informasi yang didapat dipengaruhi juga oleh faktor sosial ekonomi seperti pekerjaan dan penghasilan dalam keluarga. Keluarga dengan status ekonomi baik akan lebih mudah mencukupi kebutuhan primernya dibanding dengan keluarga dengan status ekonomi rendah, hal ini akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan akan informasi pendidikan yang termasuk kebutuhan sekunder (Notoadmodjo, 2003). Pengetahuan yang dipengaruhi faktor sosial ekonomi, didasarkan pada lingkungan sosial yang mendukung tingginya pengetahuan seseorang dan ekonomi yang erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses kehidupan dan segala bentuk interaksi individu dengan lingkungannya baik secara formal maupun informal (Notoadmodjo, 2003).

Penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap sangatlah penting bagi masyarakat di Desa Lobong mengingat faktor penghambat tidak melakukan imunisasi dasar lengkap terhadap bayi dan balita adalah rendahnya pengetahuan dan persepsi negative terhadap dampak buruk akibat imunisasi, padahal imunisasi merupakan hal yang sangat penting bagi bayi dan balita untuk menurunkan angka kejadian penyakit dan angka kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Hasil penyuluhan ini telah meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Lobong tentang manfaat bagi bayi dan balita yang melakukan imunisasi

dasar lengkap.

## Kesimpulan

Edukasi kesehatan dalam bentuk penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap ini dapat dilaksanakan dengan baik. Penyuluhan terkait imunisasi dasar lengkap ini dapat berdampak positif kepada peserta terutama pada orang tua sehingga para bayi dan balita yang belum di imunisasi lengkap dapat segera di bawah ke posyandu atau fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

## Pengakuan/*Acknowledge*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara dengan baik atas bantuan banyak pihak, untuk itu disampaikan terima kasih kepada sangadi/Kepala Desa beserta seluruh kepala dusun Desa Lobong yang telah membantu dan memfasilitasi kami melaksanakan kegiatan ini sehingga berjalan lancar. Kami mengharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat Desa Lobong tentang manfaat imunisasi dasar lengkap bagi bayi dan balita.

## Daftar Referensi

- Aslam, M., & Kingdon, G. G. (2012). Parental education and child health—understanding the pathways of impact in Pakistan. *World Development*, 40(10), 2014-2032.
- Apriyani, et al. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kampus Palembang. STIK Siti Khadijah Palembang. [http://lieaworld.blogspot.com/2011/08/faktor-faktor-yang-berhubungandengan\\_26.html](http://lieaworld.blogspot.com/2011/08/faktor-faktor-yang-berhubungandengan_26.html). 2011.
- Hadinegoro, S.R.S., 2011. Panduan Imunisasi Anak. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Kemendes. 2016. InfoDatin Status Imunisasi Di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Kemendes. 2017. Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi, issued 2017.
- Kemendes. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.

Negussie, A., Kassahun, W., Assegid, S., & Hagan, A. K. (2015). Factors associated with incomplete childhood immunization in Arbegona district, southern Ethiopia: a case-control study. *BMC public health*, 16(1), 1-9.

Notoadmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.

Notoadmodjo S. Pendidikan & Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 42/Menkes/SK/VI/2013 tentang penyelenggaraan imunisasi.

Peter G. Nelson textbook of paediatrics. edisi 16. Philadelphia: WB Saunders. 2002.

Widiastuti, Y. P., Anggraeni, R., & Arofah, A. N. (2008). Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya di desa banyutowo kabupaten Kendal. *Jurnal Kesehatan*, 1(1).